

EKSPOR IMPOR



03
**Neraca Perdagangan September 2024
Melanjutkan Tradisi Surplus 53 Bulan
Terakhir**



06
**Kinerja Ekspor Indonesia Bulan
September 2024 Turun 5,80%
Dibandingkan Agustus 2024**



11
**Penurunan Impor Sejalan dengan
Zona Kontraktif PMI**

Surplus Neraca Perdagangan September 2024 Tercatat USD 3,26 Miliar



EDISI OKTOBER
2024



KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

PERKEMBANGAN KINERJA NERACA PERDAGANGAN, EKSPOR DAN IMPOR

Halaman 3-15

Sumber gambar: unsplash.com



Neraca Perdagangan September 2024

Melanjutkan Tradisi Surplus 53 Bulan Terakhir

Oleh: Tarman

Neraca perdagangan kembali mencatatkan surplus pada September 2024 senilai USD 3,26 miliar. Surplus ini jauh lebih tinggi dibandingkan surplus bulan sebelumnya senilai USD 2,78 miliar. Amerika Serikat, India, dan Filipina merupakan penyumbang surplus terbesar September 2024.

Neraca perdagangan September 2024 mencatatkan surplus sebesar USD 3,26 miliar dan naik 17,37% (MoM) dibandingkan surplus pada Agustus 2024 yang tercatat sebesar USD 2,78 miliar. Surplus neraca perdagangan September 2024 terdiri dari defisit neraca migas sebesar USD 1,36 miliar dan turun 5,97% (MoM) jika dibandingkan defisit Agustus 2024 yang tercatat sebesar USD 1,44 miliar. Disisi lain, surplus neraca nonmigas September 2024 sebesar USD 4,62 miliar, mengalami peningkatan 9,38% (MoM) jika dibandingkan surplus Agustus 2024 yang tercatat sebesar USD 4,22 miliar. Selanjutnya, peningkatan surplus neraca perdagangan nonmigas September 2024 didorong oleh kinerja ekspor nonmigas sebesar USD 20,91 miliar, mengalami penurunan 5,96% (MoM) serta impor nonmigas sebesar USD 16,30 miliar yang turun lebih dalam sebesar 9,55% (MoM).

Secara kumulatif, surplus neraca perdagangan pada Januari-September 2024 mencapai USD 21,98 miliar, terdiri dari surplus nonmigas USD 37,03 miliar dan defisit migas sebesar USD 15,05 miliar. Surplus neraca perdagangan Januari-September 2024 mengalami pelemahan sebesar 20,71% (YoY) sebagai dampak peningkatan defisit neraca perdagangan migas sebesar 7,68% (YoY) dan pelemahan surplus perdagangan neraca nonmigas sebesar 11,20% (YoY) (Tabel 1).

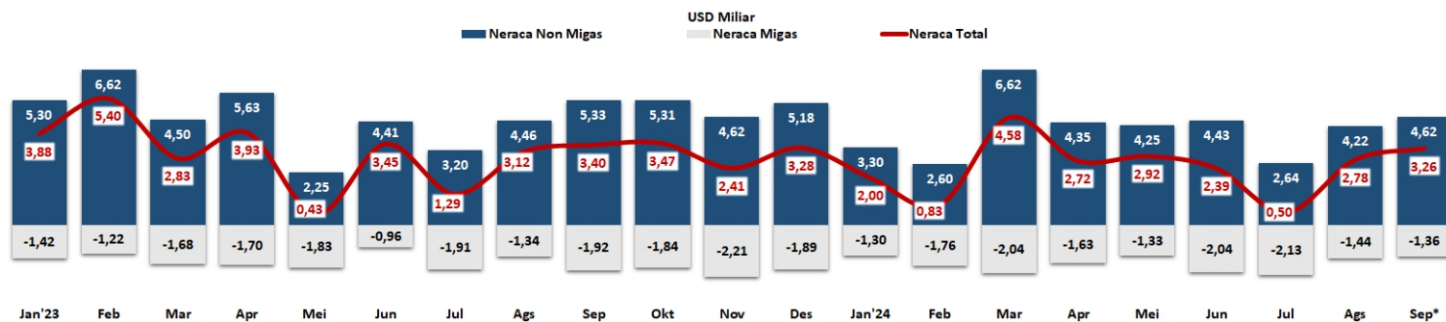
Tabel 1. Neraca Perdagangan Indonesia

NO	URAIAN	USD MILIAR			%		USD MILIAR		
		September 2023	Agustus 2024	September 2024* Angka Sementara	CHANGE (MoM) Sep'24*/Ags'24	CHANGE (YoY) Sep'24*/Sep'23	Jan-Sep 2023	Jan-Sep 2024* Angka Sementara	CHANGE (YoY) 2024*/23
I.	EKSPOR	20,74	23,44	22,08	-5,80	6,44	192,24	192,85	0,32
	- Migas	1,41	1,20	1,17	-2,80	-16,74	11,79	11,70	-0,80
	- Non Migas	19,34	22,24	20,91	-5,96	8,13	180,45	181,15	0,39
II.	IMPOR	17,34	20,67	18,82	-8,91	8,55	164,52	170,87	3,86
	- Migas	3,33	2,65	2,53	-4,53	-24,04	25,76	26,74	3,80
	- Non Migas	14,01	18,02	16,30	-9,55	16,29	138,76	144,13	3,87
III.	TOTAL TRADE	38,09	44,11	40,91	-7,25	7,40	356,76	363,72	1,95
	- Migas	4,73	3,85	3,70	-3,99	-21,87	37,55	38,44	2,36
	- Non Migas	33,35	40,25	37,21	-7,57	11,56	319,21	325,28	1,90
IV.	TRADE BALANCE	3,40	2,78	3,26	17,37	-4,30	27,72	21,98	-20,71
	- Migas	-1,92	-1,44	-1,36	-5,97	-29,37	-13,97	-15,05	7,68
	- Non Migas	5,33	4,22	4,62	9,38	-13,35	41,70	37,03	-11,20

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Oktober 2024)
Ket: (*) Angka Sementara

Surplus neraca perdagangan September 2024 ini melanjutkan tren surplus beruntun sejak bulan Mei 2020, sehingga berhasil mempertahankan rekor surplus neraca perdagangan selama 53 bulan terakhir. Neraca perdagangan September 2024 mencatatkan surplus sebesar USD 3,26 Miliar yang terdiri dari defisit neraca migas sebesar USD 1,36 miliar dan surplus neraca nonmigas sebesar USD 4,62 miliar (Grafik 1).

Grafik 1. Neraca Perdagangan Januari 2023 - September 2024 (USD miliar)



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Oktober 2024)

Ket: (*) Angka Sementara

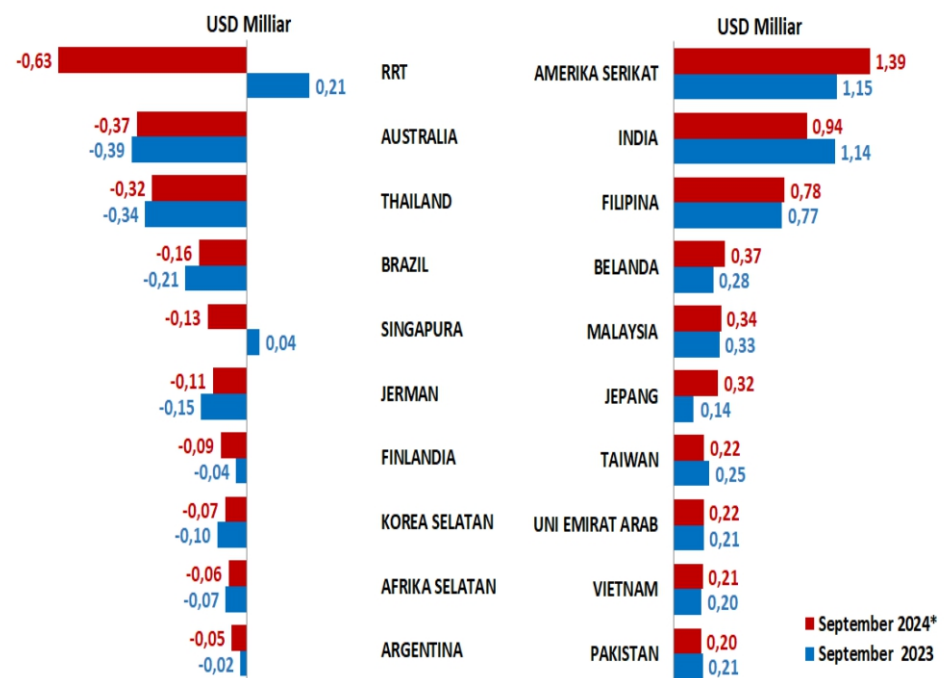
Amerika Serikat (AS) Merupakan Negara Penyumbang Surplus Non Migas Terbesar pada September 2024

Pada September 2024, Amerika Serikat (AS) menjadi negara penyumbang surplus neraca perdagangan nonmigas terbesar Indonesia, diikuti oleh India yang berada di posisi kedua dan Filipina di posisi ketiga. Nilai surplus perdagangan dengan AS tercatat USD 1,39 miliar, naik dibandingkan dengan September 2023 yang tercatat sebesar USD 1,15 miliar. Selanjutnya, neraca perdagangan dengan India tercatat surplus USD 0,94 miliar, lebih rendah dibandingkan September 2023 yang tercatat sebesar USD 1,14 miliar. Kemudian neraca perdagangan dengan Filipina surplus USD 0,78 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan surplus September 2023 yang tercatat USD 0,77 miliar. Sementara itu negara lainnya dengan surplus neraca perdagangan bulan September 2024 lebih tinggi dibandingkan dengan September 2023 adalah Belanda, Malaysia, Jepang, Uni Emirat Arab, dan Vietnam.

Disisi lain, RRT menjadi negara penyebab defisit neraca perdagangan nonmigas terbesar Indonesia, diikuti oleh Australia dan Thailand. Defisit perdagangan dengan RRT tercatat USD 0,63 miliar, dibanding bulan September 2023 neraca dagang dengan RRT tercatat surplus USD 0,21 miliar.

Selanjutnya, Australia dan Thailand menjadi negara penyumbang defisit nonmigas masing-masing sebesar USD 0,37 miliar dan USD 0,32 miliar. Sementara itu, negara lainnya dengan defisit neraca perdagangan pada bulan September 2024 lebih tinggi dibandingkan dengan September 2023 adalah Singapura, Finlandia, dan Argentina (Grafik 2).

Grafik 2. Negara Penyumbang Surplus dan Defisit Nonmigas September 2024



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Oktober 2024)

Ket: (*) Angka Sementara

Bahan Bakar Mineral (HS 27) Menjadi Kelompok Produk Penyumbang Surplus Non Migas Terbesar

Komoditi utama penyumbang surplus perdagangan terbesar pada bulan September 2024 masih didominasi oleh Bahan Bakar Mineral (HS 27), Lemak dan Minyak Hewan/Nabati (HS 15), serta Besi dan Baja (HS 72). Nilai surplus Bahan Bakar Mineral (HS 27) mencapai USD 3,05 miliar, lebih tinggi dibandingkan September 2023 yang tercatat sebesar USD 2,50 miliar. Selanjutnya, nilai surplus perdagangan Lemak dan Minyak Hewan/Nabati (HS 15) sebesar USD 1,96 miliar, namun lebih rendah dibandingkan September 2023 yang sebesar USD 2,31 miliar. Sementara itu, nilai surplus perdagangan Besi dan Baja (HS 72) sebesar USD 1,32 miliar, namun lebih rendah dibandingkan September 2023 yang sebesar USD 1,42 miliar. Komoditi lainnya dengan surplus neraca perdagangan pada September 2024 lebih tinggi dibandingkan dengan September 2023 adalah Nikel dan barang daripadanya (HS 75); Alas kaki (HS 64); Pakaian dan aksesorisnya (rajutan) (HS 61); Ikan dan udang (HS 03); Pakaian dan aksesorisnya (bukan rajutan) (HS 62) serta Kopi, teh dan rempah-rempah (HS 09).

Adapun produk penyumbang defisit neraca perdagangan terbesar pada September 2024 didominasi oleh Mesin dan Peralatan Mekanis (HS 84), Mesin dan Perlengkapan listrik (HS 85) dan Plastik dan barang dari plastik (HS 39) dengan nilai defisit kumulatif mencapai USD 3,83 miliar. Produk-produk tersebut termasuk dalam kelompok Bahan baku/penolong dan Barang modal yang masih dibutuhkan untuk mendukung optimalisasi produksi dan ekspor industri manufaktur dalam negeri. Produk lainnya dengan defisit neraca perdagangan pada September 2024 lebih tinggi dibandingkan dengan September 2023 adalah Perangkat optik, fotografi, sinematografi (HS 90), Bahan kimia organik (HS 29), Perangkat optik, fotografi, sinematografi (HS 90), Kain rajutan (HS 60), Biji dan buah mengandung minyak (HS 12) serta Pupuk (HS 31) (Grafik 3).

Grafik 3. Produk Utama Penyumbang Surplus dan Defisit September 2024



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Oktober 2024)

Ket: (*) Angka Sementara



Kinerja Ekspor Indonesia Bulan September 2024 Turun 5,80% Dibandingkan Agustus 2024

Oleh: Sefiani Rayadiani

Penurunan kinerja ekspor Indonesia bulan September 2024 dipicu oleh menurunnya ekspor nonmigas sebesar 5,96% dan migas sebesar 2,81% (MoM).

Nilai total ekspor Indonesia pada September 2024 tercatat USD 22,08 miliar atau turun 5,80% apabila dibandingkan Agustus 2024 (MoM), namun meningkat sekitar 6,44% dibandingkan September 2023 (YoY). Nilai ekspor nonmigas September 2024 tercatat USD 20,91 miliar dan migas USD 1,17 miliar.

Nilai ekspor nonmigas September 2024 dibandingkan dengan Agustus 2024 turun 5,96% (MoM), namun meningkat 8,13% jika dibandingkan dengan September 2023 (YoY). Penurunan ekspor nonmigas pada bulan September 2024, dipengaruhi oleh penurunan permintaan dari beberapa negara mitra dagang dan harga beberapa komoditas ekspor.

Nilai ekspor migas mengalami penurunan 2,80% dibandingkan dengan Agustus 2024 (MoM), dan turun 16,74% jika dibandingkan dengan September 2023 (YoY). Dari sisi migas, di tengah penurunan ekspor migas sebesar 2,80% (MoM) di bulan September 2024, nilai ekspor minyak mentah justru melonjak 63,39% (MoM) menjadi USD 0,20 miliar. Sementara itu, ekspor hasil minyak mengalami penurunan sebesar 12,90% dan gas turun sebesar 8,87% pada September 2024 (MoM).

Tabel 2. Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia

Rincian Impor	NILAI: USD MILIAR			Perubahan (%)		NILAI: USD MILIAR		Perubahan (%) CtC
	September 2023	Agustus 2024	September 2024*	MoM	YoY	Januari-September 2023	Januari-September 2024*	
Total Ekspor	20,74	23,44	22,08	-5,80	6,44	192,24	192,85	0,32
Migas	1,41	1,20	1,17	-2,80	-16,74	11,79	11,70	-0,80
Minyak Mentah	0,21	0,12	0,20	63,39	-3,61	1,26	1,66	31,58
Hasil Minyak	0,50	0,36	0,31	-12,90	-37,22	3,96	3,41	-13,73
Gas	0,70	0,72	0,66	-8,87	-6,05	6,57	6,62	0,76
Non Migas	19,34	22,24	20,91	-5,96	8,13	180,45	181,15	0,39

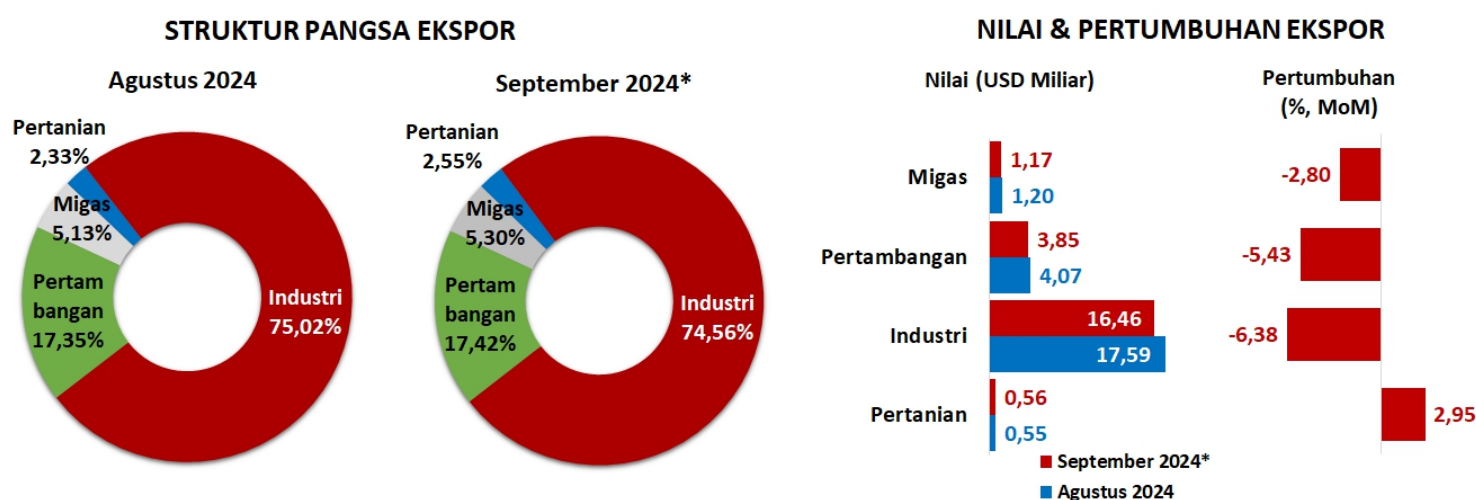
Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Oktober 2024)
Ket: (*) Angka Sementara

Secara kumulatif, total ekspor Indonesia dari Januari hingga September 2024 mencapai USD 192,85 miliar, naik tipis 0,32% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya (CtC). Peningkatan ekspor tersebut ditopang oleh kenaikan ekspor nonmigas sebesar 0,39% (CtC) menjadi sebesar USD 181,15 miliar dan menurunnya ekspor migas sebesar 0,80% (CtC) menjadi USD 11,70 miliar (Tabel 2).

Ekspor Sektor Industri dan Pertambangan Mengalami Penurunan pada September 2024

Ekspor industri pengolahan adalah penyumbang ekspor nonmigas terbesar pada bulan September 2024, dengan nilai ekspor sebesar USD 16,46 miliar dan pangsa sebesar 74,56%, diikuti oleh sektor pertambangan dengan nilai ekspor sebesar USD 3,85 miliar (17,42%), dan pertanian sebesar USD 0,56 miliar (2,55%). Ekspor sektor industri pengolahan mengalami penurunan terdalam sebesar 6,38%, diikuti oleh ekspor pertambangan turun 5,43% dari Agustus 2024 (Grafik 4). Sedangkan sektor pertanian justru menjadi satu-satunya sektor yang mengalami peningkatan ekspor nonmigas pada bulan September 2024 sebesar 2,95% (MoM). Sementara itu, ekspor sektor industri pengolahan turun sebesar 6,38% dan pertambangan turun 5,43% dari Agustus 2024 (Grafik 4).

Grafik 4. Perkembangan Struktur Ekspor Indonesia



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Oktober 2024)

Ket: (*) Angka Sementara

Sebagian Besar Ekspor Produk Utama Nonmigas Indonesia Mengalami Penurunan pada Bulan September 2024

Sebagian besar ekspor produk utama nonmigas Indonesia mengalami penurunan pada September 2024. Bijih logam, terak, dan abu (HS 26) adalah komoditas ekspor nonmigas utama Indonesia yang mengalami penurunan terbesar sebesar 32% pada September 2024. Produk ekspor nonmigas lainnya yang mengalami penurunan, termasuk Pakaian dan aksesorinya (rajutan) (HS 61) yang menurun 21,26%, Lemak dan minyak hewani/nabati (HS 15) turun 16,91%, Mesin dan perlengkapan elektrik (HS 85) turun 12,39% serta Mesin dan peralatan mekanis (HS 84) turun 12,08% (MoM) (Tabel 3).

Fluktuasi harga komoditas di pasar internasional diduga menjadi pemicu penurunan ekspor tersebut. Harga Bijih besi internasional turun sekitar 7,09% (MoM) dari USD 99,91/dmtu pada Agustus 2024 menjadi USD 92,83/dmtu pada September 2024. Sementara harga internasional Minyak kelapa sawit internasional justru meningkat 5,38% (MoM) menjadi USD 982,83 MT di September tahun ini.

Tabel 3. Perkembangan Ekspor Nonmigas Indonesia Berdasarkan HS 2 Digit

No	HS	URAIAN	NILAI: USD MILIAR			Perubahan (%)		Kontribusi (%) September 2024*	NILAI: USD MILIAR		Perubahan (%) CtC
			September 2023	Agustus 2024	September 2024*	MoM	YoY		Januari- September 2023	Januari- September 2024*	
		TOTAL EKSPOR	20,74	23,44	22,08	-5,80	6,44	100,00	192,24	192,85	0,32
		EKSPOR NONMIGAS	19,34	22,24	20,91	-5,96	8,13	94,70	180,45	181,15	0,39
1	27	Bahan bakar mineral	2,74	3,15	3,29	4,58	20,34	14,91	32,77	29,05	-11,36
2	72	Besi dan baja	2,32	1,99	2,20	10,41	-4,90	9,97	19,69	18,80	-4,53
3	15	Lemak dan minyak hewan/nabati	2,32	2,39	1,99	-16,91	-14,50	9,00	21,42	18,44	-13,93
4	85	Mesin dan perlengkapan elektrik	1,16	1,46	1,28	-12,39	10,23	5,80	11,07	10,99	-0,73
5	87	Kendaraan dan bagiannya	1,00	1,02	1,02	-0,42	1,45	4,61	8,35	8,16	-2,18
6	75	Nikel dan barang daripadanya	0,56	0,66	0,72	9,71	29,80	3,26	5,09	5,66	11,12
7	26	Bijih logam, terak dan abu	0,87	1,04	0,71	-32,00	-18,66	3,21	5,90	6,78	14,88
8	71	Logam mulia, perhiasan/permata	0,48	0,70	0,71	1,43	45,97	3,19	5,18	6,95	34,20
9	64	Alas kaki	0,43	0,66	0,60	-8,68	39,51	2,71	4,73	5,01	5,92
10	38	Berbagai produk kimia	0,51	0,60	0,56	-6,41	9,73	2,54	4,73	4,59	-2,96
11	84	Mesin dan peralatan mekanis	0,53	0,64	0,56	-12,08	6,04	2,54	4,75	4,91	3,32
12	40	Karet dan barang dari karet	0,38	0,51	0,50	-1,49	30,13	2,26	3,83	3,98	4,07
13	48	Kertas, karton dan barang daripadanya	0,38	0,41	0,40	-2,68	3,85	1,79	3,64	3,32	-8,98
14	61	Pakaian dan aksesorinya (rajutan)	0,27	0,44	0,35	-21,26	26,88	1,58	2,91	2,98	2,17
15	44	Kayu dan barang dari kayu	0,34	0,37	0,34	-7,57	-1,25	1,54	2,95	2,93	-0,54
		SUBTOTAL 15 KOMODITI UTAMA	14,30	16,03	15,22	-5,06	6,40	68,92	137,02	132,55	-3,26
		NONMIGAS LAINNYA	5,04	6,21	5,69	-8,28	13,04	25,78	43,43	48,60	11,91

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Oktober 2024)

Ket: (*) Angka Sementara

Ekspor Besi dan baja (HS 72) meningkat 10,41%, Nikel dan barang daripadanya (HS 75) naik 9,71%, Bahan bakar mineral (HS 27) naik 4,58% dan Logam mulia, perhiasan/ permata (HS 71) naik 1,43% (MoM) di tengah penurunan ekspor nonmigas pada September 2024. Peningkatan nilai ekspor Besi dan baja (HS 72) Nikel dan Barang daripadanya (HS 75) serta Bahan bakar mineral (HS 27) dibarengi dengan peningkatan volume ekspor dan penurunan harga internasional ketiga komoditas tersebut. Volume ekspor Besi dan baja (HS 72) naik 4,49%. Volume ekspor Nikel dan Barang daripadanya (HS 75) naik 29,39%, sedangkan harga Nikel secara internasional turun 1,32% (MoM). Sementara itu, volume ekspor Bahan bakar mineral (HS 27) naik 4,27% namun harga Batubara Australia turun sebesar 4,50% (MoM).

Ekspor Nonmigas Indonesia ke AS, Jepang dan India Turun

Pada September 2024, RRT, AS dan Jepang masih menjadi pasar utama ekspor nonmigas Indonesia dengan nilai sebesar USD 9,12 miliar dan kontribusi sebesar 43,57% terhadap nilai ekspor nonmigas nasional. Di antara ketiga negara tujuan utama tersebut, hanya ekspor nonmigas Indonesia ke RRT yang meningkat sebesar 0,34% (MoM). Ekspor nonmigas ke AS turun 15,00%, sedangkan ke Jepang turun 13,94% (MoM). Angka PMI manufaktur di Tiongkok (49,3) dan AS (47,3) menunjukkan penurunan permintaan ekspor, diduga hal ini menjadi penyebab pelemahan ekspor ke kedua negara tersebut. Penurunan ekspor nonmigas juga terjadi ke India sebesar 12,77% dan Filipina yang turun 6,97% (MoM) (Tabel 4).

Tabel 4. Perkembangan Ekspor Nonmigas Indonesia Berdasarkan Negara Tujuan

No.	Negara Tujuan	Nilai: USD MILIAR			Perubahan (%)		Kontribusi (%) September 2024*	Nilai: USD MILIAR		Perubahan (%) CtC
		September 2023	Agustus 2024	September 2024*	MoM	YoY		Januari-September 2023	Januari-September 2024*	
EKSPOR NONMIGAS		19,34	22,24	20,91	-5,96	8,13	100,00	180,45	181,15	0,39
1	RRT	5,16	5,33	5,35	0,34	3,53	25,56	45,38	42,53	-6,28
2	AMERIKA SERIKAT	1,83	2,61	2,22	-15,00	20,84	10,60	17,40	19,17	10,14
3	JEPANG	1,35	1,80	1,55	-13,94	14,78	7,41	14,33	14,19	-1,04
4	INDIA	1,50	1,59	1,38	-12,77	-7,72	6,62	14,57	15,30	5,02
5	FILIPINA	0,87	1,02	0,95	-6,97	8,73	4,55	8,25	7,89	-4,33
6	MALAYSIA	0,79	0,93	0,94	0,51	18,66	4,48	7,89	7,49	-5,07
7	VIETNAM	0,65	0,80	0,81	1,16	25,38	3,89	5,56	6,57	18,19
8	KOREA SELATAN	0,69	0,93	0,69	-25,70	0,41	3,31	6,32	6,84	8,32
9	SINGAPURA	0,63	0,62	0,66	6,53	5,17	3,15	6,46	5,35	-17,12
10	TAIWAN	0,57	0,53	0,54	1,78	-5,63	2,56	4,99	4,67	-6,51
11	BELANDA	0,35	0,40	0,48	18,36	37,37	2,29	2,76	3,40	23,19
12	THAILAND	0,42	0,53	0,45	-13,98	8,44	2,17	4,24	4,16	-1,97
13	AUSTRALIA	0,27	0,43	0,38	-10,59	42,53	1,83	2,19	3,52	60,87
14	UNI EMIRAT ARAB	0,26	0,28	0,27	-5,79	3,19	1,28	1,91	2,25	17,80
15	ITALIA	0,15	0,20	0,23	16,93	53,31	1,12	1,73	1,78	2,82
16	HONGKONG	0,25	0,17	0,22	35,93	-10,77	1,07	1,89	1,98	4,61
17	PAKISTAN	0,22	0,30	0,21	-32,48	-6,97	0,98	2,27	2,20	-3,06
18	JERMAN	0,17	0,23	0,20	-13,52	17,81	0,93	1,99	1,74	-12,22
19	SWISS	0,09	0,05	0,18	273,91	99,09	0,87	1,38	1,28	-7,60
20	TURKI	0,17	0,22	0,18	-18,43	4,51	0,86	1,18	1,45	23,54
SUBTOTAL 20 NEGARA UTAMA		16,39	18,96	17,88	-5,68	9,12	85,51	152,69	153,76	0,70
LAINNYA		2,95	3,28	3,03	-7,54	2,65	14,49	27,76	27,39	-1,34

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Oktober 2024)

Ket: (*) Angka Sementara

Meskipun ekspor nonmigas ke sebagian besar negara tujuan menurun di September ini, ekspor ke beberapa negara masih menunjukkan peningkatan. Beberapa negara yang tercatat mengalami peningkatan tertinggi secara bulanan (MoM), antara lain Swiss naik 273,91%, Hongkong 35,93%, Belanda 18,36%, Italia 16,93% dan Singapura 6,53%.

Penurunan Ekspor Nonmigas terjadi di Sebagian Besar Kawasan

Pada September 2024, sebagian besar kawasan tujuan ekspor mengalami penurunan. Penurunan ekspor nonmigas terdalam terjadi ke kawasan Afrika Utara dengan penurunan sebesar 40,79%, Amerika Tengah turun 35,53%, Asia Tengah turun 31,47%, Eropa Selatan turun 21,17%, dan Afrika Timur turun 18,86% (MoM). Sebaliknya, ekspor nonmigas Indonesia ke Eropa Timur meningkat sebesar 63,81%, Afrika Barat (32,94%), Eropa Barat (25,00%), Eropa Utara (19,09%) dan Amerika Selatan (13,58%) (MoM) (Tabel 5).

Tabel 5. Perkembangan Ekspor Nonmigas Indonesia Berdasarkan Kawasan

No.	KAWASAN TUJUAN	NILAI: USD MILIAR			Perubahan (%)		Kontribusi (%) September 2024*	NILAI: USD MILIAR		Perubahan (%) CtC
		September 2023	Agustus 2024	September 2024*	MoM	YoY		Januari-September 2023	Januari-September 2024*	
	TOTAL EKSPOR NON MIGAS	19,34	22,24	20,91	-5,96	8,13	100,00	180,45	181,15	0,39
	ASIA	14,38	15,92	14,91	-6,32	3,68	71,32	133,22	130,73	-1,87
1	ASIA TIMUR	8,02	8,75	8,35	-4,60	4,05	39,92	72,93	70,23	-3,70
2	ASIA TENGGARA	3,52	4,05	3,94	-2,70	12,10	18,85	34,00	32,91	-3,21
3	ASIA SELATAN	2,04	2,17	1,79	-17,45	-12,32	8,56	19,46	19,92	2,35
4	ASIA BARAT	0,78	0,93	0,82	-11,91	4,79	3,93	6,74	7,59	12,60
5	ASIA TENGAH	0,02	0,02	0,01	-31,47	-38,83	0,05	0,10	0,09	-11,96
	AMERIKA	2,45	3,33	2,86	-14,11	16,69	13,67	22,66	25,10	10,75
6	AMERIKA UTARA	1,95	2,73	2,34	-14,37	20,19	11,19	18,31	20,23	10,49
7	AMERIKA TENGAH	0,24	0,31	0,20	-35,53	-19,00	0,95	2,01	2,23	11,18
8	AMERIKA SELATAN	0,22	0,25	0,28	13,58	32,19	1,36	1,93	2,26	17,25
9	KARIBIA	0,04	0,04	0,04	-4,70	-16,77	0,17	0,41	0,37	-10,12
	EROPA	1,60	1,85	2,15	16,08	34,68	10,28	16,31	16,67	2,17
10	EROPA BARAT	0,78	0,88	1,10	25,00	41,96	5,26	8,14	8,25	1,41
11	EROPA UTARA	0,21	0,27	0,32	19,09	53,84	1,52	2,35	2,41	2,45
12	EROPA SELATAN	0,39	0,50	0,39	-21,17	1,18	1,87	4,01	3,89	-3,17
13	EROPA TIMUR	0,23	0,21	0,34	63,81	49,53	1,62	1,81	2,12	17,06
	AFRIKA	0,56	0,61	0,51	-16,94	-9,79	2,42	5,41	4,39	-18,97
14	AFRIKA UTARA	0,15	0,25	0,15	-40,79	-1,04	0,72	1,59	1,53	-3,76
15	AFRIKA BARAT	0,11	0,10	0,14	32,94	27,93	0,67	1,51	1,03	-31,50
16	AFRIKA TIMUR	0,19	0,12	0,10	-18,86	-48,13	0,47	1,29	0,92	-28,70
17	AFRIKA SELATAN	0,06	0,09	0,08	-10,25	29,66	0,39	0,69	0,58	-14,95
18	AFRIKA TENGAH	0,05	0,04	0,04	-5,73	-23,36	0,17	0,34	0,32	-5,54
	OCEANIA	0,35	0,53	0,48	-8,16	38,03	2,32	2,86	4,27	49,49
19	AUSTRALIA	0,27	0,43	0,38	-10,59	42,53	1,83	2,19	3,52	60,87
20	OCEANIA OTH	0,08	0,10	0,10	2,17	23,52	0,49	0,67	0,76	12,60

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Oktober 2024)

Ket: (*) Angka Sementara



Penurunan Impor Sejalan dengan Zona Kontraktif PMI

Oleh: Fitria Faradila

Penurunan impor sebesar 8,91% sejalan dengan indikator PMI Indonesia bulan September 2024 yang masih berada di zona kontraktif sebesar 49,2.

Nilai total impor Indonesia pada September 2024 sebesar USD 18,82 miliar terdiri dari impor migas sebesar USD 2,53 miliar dan non migas sebesar USD 16,30 miliar. Total impor tersebut mengalami penurunan secara bulanan sebesar 8,91% dibandingkan bulan sebelumnya (MoM), namun meningkat secara tahunan sebesar 8,55% dibandingkan bulan yang sama tahun lalu (YoY). Penurunan total impor secara bulanan berasal dari menurunnya impor migas sebesar 4,53% dan non migas sebesar 9,55% MoM.

Apabila dibandingkan dengan September tahun lalu, impor masih mengalami peningkatan pada sektor non migas sebesar 16,29%, sehingga dapat mendorong kenaikan total impor secara tahunan, walaupun impor migas menurun 24,04% (YoY). Secara kumulatif, nilai impor periode Januari-September 2024 mencapai USD 170,87 miliar, mengalami kenaikan 3,86% dibandingkan periode Januari-September 2023 (CtC). Kenaikan nilai impor kumulatif tersebut disebabkan oleh naiknya impor migas sebesar 3,80% dan non migas sebesar 3,87% CtC (Tabel 6).

Tabel 6. Perkembangan Nilai Impor Indonesia

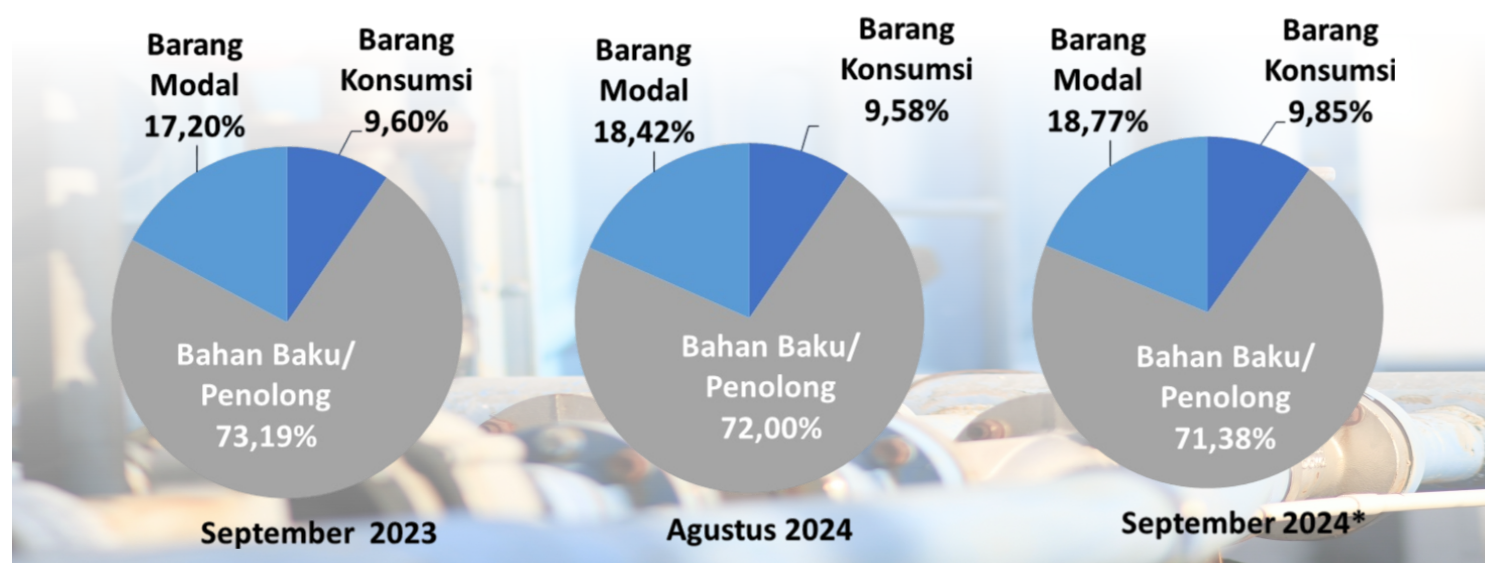
Rincian Impor	NILAI: USD MILIAR			Perubahan (%)		NILAI: USD MILIAR		Perubahan (%) CtC
	September 2023	Agustus 2024	September 2024*	MoM	YoY	Januari-September 2023	Januari-September 2024*	
Total Impor	17,34	20,67	18,82	-8,91	8,55	164,52	170,87	3,86
Migas	3,33	2,65	2,53	-4,53	-24,04	25,76	26,74	3,80
Minyak Mentah	1,28	0,71	0,75	6,16	-41,55	8,12	7,74	-4,65
Hasil Minyak	2,05	1,94	1,78	-8,41	-13,05	17,64	19,00	7,69
Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Non Migas	14,01	18,02	16,30	-9,55	16,29	138,76	144,13	3,87

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Oktober 2024)
Ket: (*) Angka Sementara

Impor Non Migas Menurut Golongan Penggunaan Barang

Impor berdasarkan golongan penggunaan barang di bulan September 2024 masih didominasi oleh Bahan baku/penolong dengan pangsa 71,38% (Grafik 5). Sementara itu, impor Barang modal dan Barang konsumsi memberikan kontribusi masing-masing sebesar 18,77% dan 9,85%. Besarnya porsi impor barang non konsumtif menunjukkan bahwa Indonesia masih membutuhkan bahan baku impor bagi keberlangsungan industri manufaktur. Di sisi lain, dominasi impor Bahan baku/penolong menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada impor untuk menjaga kelancaran produksi. Hal ini membuat negara rentan terhadap fluktuasi harga komoditas global dan gangguan rantai pasok.

Grafik 5. Pangsa Impor Menurut Golongan Penggunaan Barang



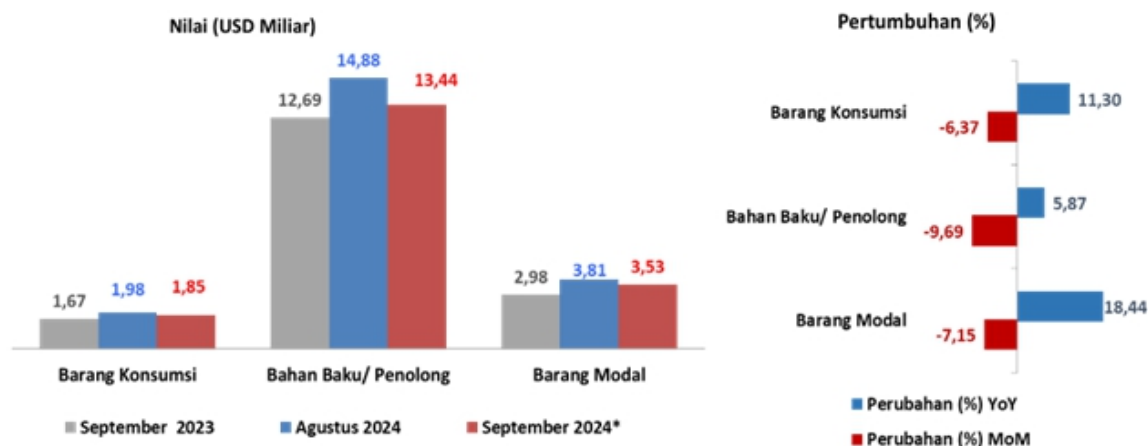
Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Oktober 2024)

Ket: (*) Angka Sementara

Penurunan impor pada September 2024 terjadi pada seluruh golongan penggunaan barang. Impor Bahan baku/penolong menurun paling tajam sebesar 9,69%, diikuti oleh penurunan Barang Modal dan Barang konsumsi masing-masing sebesar 7,15%, dan 6,37% (MoM). Penurunan impor seiring dengan indikator *Purchasing Managers' Index* (PMI) Indonesia periode September 2024 yang masih berada di zona kontraktif sebesar 49,2 sedikit lebih tinggi dibandingkan periode Agustus 2024 yang tercatat sebesar 48,9. Bahan baku/penolong yang impornya menurun signifikan, antara lain Pipa dari baja paduan; Penutup lubang dari besi; Kopling kendaraan dan bagiannya; Bijih besi; dan Komponen elektronik. Adapun untuk impor barang modal yang menurun adalah Perangkat optik pengukur; Mesin untuk pembuatan kembang gula, Kakao atau coklat; Mesin pembuat pulp dari bahan serat selulosa; Aparatus radio kendali jarak jauh; dan Mesin turbin uap air. Untuk impor Barang konsumsi yang impornya turun adalah Senjata militer selain *revolver* dan pistol; Kendaraan tempur/*Tanks*; Mobil penumpang lebih dari 2.500 cc; Kopi instan; dan Pita dan Media penyimpanan/*Compact Disc*.

Apabila dibandingkan dengan September tahun lalu, pertumbuhan kinerja impor terjadi pada seluruh golongan penggunaan barang. Kenaikan tertinggi terjadi pada impor Barang modal sebesar 18,44% YoY. Selanjutnya, impor Barang konsumsi dan Bahan baku/penolong juga mengalami peningkatan masing-masing sebesar 11,30% dan 5,87% YoY (Grafik 6).

Grafik 6. Nilai dan Pertumbuhan Impor Menurut Golongan Penggunaan Barang



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Oktober 2024)

Ket: (*) Angka Sementara

Impor Non Migas Menurut Negara Asal Barang

Sebagian besar impor non migas Indonesia masih didominasi asal RRT dengan pangsa 36,68% terhadap total impor non migas. Nilai impor non migas dari RRT bulan September 2024 tercatat USD 5,98 miliar, turun sebesar 7,08% MoM. Selain RRT, impor non migas Indonesia juga banyak dipasok dari Jepang dengan pangsa 7,58%; Amerika Serikat dengan pangsa 5,09%; dan Singapura dengan pangsa 4,84%. Keempat negara asal utama tersebut memiliki pangsa sebesar 54,19% dari total impor non migas Indonesia bulan September 2024 (Tabel 7).

Tabel 7. Negara Asal Impor Utama Non Migas Indonesia

No.	Negara Asal	USD MILIAR			Perubahan (%)		Kontribusi (%) September 2024*	USD MILIAR		Perubahan (%) CtC
		September 2023	Agustus 2024	September 2024*	MoM	YoY		Januari- September 2023	Januari- September 2024*	
TOTAL NON MIGAS		14,01	18,02	16,30	-9,55	16,29	100,00	138,76	144,13	3,87
1	RRT	4,95	6,43	5,98	-7,08	20,67	36,68	45,68	51,38	12,49
2	JEPANG	1,21	1,42	1,23	-12,93	2,01	7,58	12,36	10,53	-14,78
3	AMERIKA SERIKAT	0,68	0,90	0,83	-7,89	21,80	5,09	7,08	7,14	0,86
4	SINGAPURA	0,58	0,93	0,79	-15,20	35,27	4,84	5,86	7,26	23,76
5	THAILAND	0,76	0,79	0,77	-2,33	1,57	4,73	7,71	7,29	-5,48
6	KOREA SELATAN	0,79	0,69	0,76	10,99	-2,97	4,69	7,40	6,38	-13,79
7	AUSTRALIA	0,66	0,98	0,75	-23,08	14,71	4,61	6,51	7,32	12,50
8	VIETNAM	0,45	0,57	0,60	5,12	34,22	3,71	3,84	4,77	24,04
9	MALAYSIA	0,46	0,58	0,60	3,21	29,50	3,67	4,32	4,56	5,73
10	INDIA	0,36	0,51	0,44	-12,81	22,44	2,71	4,49	3,62	-19,36
11	BRAZIL	0,30	0,42	0,33	-19,85	11,99	2,05	3,04	3,82	25,44
12	TAIWAN	0,32	0,35	0,32	-9,98	0,94	1,95	2,95	2,76	-6,54
13	JERMAN	0,32	0,35	0,31	-11,22	-3,31	1,90	3,73	2,69	-27,82
14	HONGKONG	0,21	0,30	0,26	-11,24	26,86	1,62	1,84	2,16	17,61
15	FILIPINA	0,11	0,17	0,17	-4,66	53,13	1,02	1,07	1,25	16,65
16	ITALIA	0,15	0,14	0,16	14,55	1,77	0,95	1,46	1,22	-16,55
17	AFRIKA SELATAN	0,13	0,14	0,14	0,01	5,62	0,87	1,09	1,30	19,92
18	KANADA	0,09	0,20	0,13	-33,45	52,99	0,80	1,65	1,59	-3,19
19	PERANCIS	0,10	0,18	0,12	-35,32	10,23	0,71	1,21	1,08	-10,87
20	BELANDA	0,07	0,09	0,11	27,11	70,25	0,69	0,73	0,68	-6,88
SUBTOTAL 20 NEGARA UTAMA		12,70	16,13	14,81	-8,18	16,64	90,88	124,02	128,81	3,86
LAINNYA		1,32	1,89	1,49	-21,22	12,92	9,12	14,74	15,32	3,92

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Oktober 2024)

Ket: (*) Angka Sementara

Menurut 20 negara asal, impor non migas dari Perancis mengalami penurunan terdalam sebesar 35,32% MoM di bulan September 2024 ini. Impor non migas dari Perancis turun cukup signifikan dari USD 0,18 Miliar bulan Agustus 2024 menjadi USD 0,12 Miliar pada bulan September 2024. Impor non migas yang juga mengalami penurunan terbesar berasal dari Kanada tercatat turun 33,45%, Australia turun 23,08%, Brazil turun 19,85%, dan Singapura turun 15,20% MoM. Sementara itu, negara utama asal impor dengan peningkatan tertinggi pada September 2024 adalah Belanda naik 27,11%, diikuti oleh Italia yang naik 14,55%, Korea Selatan naik 10,99%, Vietnam naik 5,12%, dan Malaysia naik 3,21% MoM (Tabel 7).

Impor Non Migas Menurut Golongan Barang HS 2 Digit

Berdasarkan golongan barang HS 2 digit, impor non migas Indonesia pada bulan September 2024 masih didominasi oleh Mesin dan Peralatan Mekanis (HS 84) dengan pangsa 15,74% atau sebesar USD 2,96 miliar, serta Mesin dan Perlengkapan Elektrik (HS 85) dengan pangsa 10,73% atau sebesar USD 2,02 miliar. Kedua produk utama impor tersebut masih mengalami penurunan secara bulanan, sebesar 0,20% pada impor Mesin dan Peralatan Mekanis (HS 84), dan Mesin dan Perlengkapan Elektrik (HS 85) turun cukup dalam sebesar 14,48% MoM (Tabel 8).

Produk dengan penurunan impor terbesar pada September 2024 adalah Logam mulia, perhiasan/permata (HS 71) turun 23,10%, Bahan kimia organik (HS 29) turun 22,77%, Barang dari besi dan baja (HS 73) menurun 21,31%, Ampas/sisa industri makanan (HS 23) turun 19,14%; dan Sereal (HS 10) turun 18,63% MoM. Sementara, produk dengan kenaikan impor tertinggi pada September 2024 adalah Perangkat optik, fotografi, sinematografi (HS 90) yang naik sebesar 9,21%, diikuti oleh impor Berbagai produk kimia (HS 38) naik 4,19% MoM.

Tabel 8. Perkembangan Nilai Impor Indonesia menurut Golongan Barang HS 2 Digit

No	HS	URAIAN	NILAI: USD MILIAR			Perubahan Nilai (%)		Kontribusi (%) September 2024*	USD MILIAR		Perubahan (%) CtC
			September 2023	Agustus 2024	September 2024*	MoM	YoY		Januari-September 2023	Januari-September 2024*	
		TOTAL IMPOR	17,34	20,67	18,82	(8,91)	8,55	100,00	164,52	170,87	3,86
		TOTAL NON MIGAS	14,01	18,02	16,30	(9,55)	16,29	86,57	138,76	144,13	3,87
1	84	Mesin dan peralatan mekanis	2,61	2,97	2,96	(0,20)	13,51	15,74	23,59	24,72	4,79
2	85	Mesin dan perlengkapan elektrik	1,84	2,36	2,02	(14,48)	10,05	10,73	19,39	19,95	2,89
3	39	Plastik dan barang dari plastik	0,76	1,02	0,92	(9,41)	21,33	4,91	6,97	7,86	12,81
4	72	Besi dan baja	0,90	0,90	0,88	(2,48)	(2,04)	4,66	8,59	7,74	(9,97)
5	87	Kendaraan dan bagiannya	0,78	0,98	0,87	(12,11)	11,33	4,60	7,97	6,85	(14,10)
6	29	Bahan kimia organik	0,48	0,70	0,54	(22,77)	11,45	2,86	4,79	5,46	13,87
7	71	Logam mulia, perhiasan/permata	0,20	0,57	0,44	(23,10)	113,76	2,31	2,12	2,90	36,67
8	90	Perangkat optik, fotografi, sinematografi	0,32	0,36	0,40	9,21	23,42	2,11	2,71	3,19	17,55
9	38	Berbagai produk kimia	0,27	0,35	0,36	4,19	34,67	1,93	2,50	2,71	8,64
10	10	Sereal	0,42	0,45	0,36	(18,63)	(14,17)	1,93	4,07	5,21	27,97
11	73	Barang dari besi dan baja	0,30	0,39	0,31	(21,31)	3,17	1,63	3,34	3,06	(8,47)
12	26	Bijih logam, terak dan abu	0,12	0,33	0,31	(6,05)	159,53	1,62	1,22	2,14	75,93
13	28	Bahan kimia anorganik	0,17	0,28	0,28	(1,69)	61,14	1,48	1,80	2,09	16,29
14	40	Karet dan barang dari karet	0,23	0,30	0,26	(13,02)	11,74	1,39	1,88	2,09	11,45
15	23	Ampas/sisa industri makanan	0,28	0,32	0,26	(19,14)	(7,84)	1,39	3,34	2,80	(16,07)
		SUBTOTAL 15 KOMODITI UTAMA	9,69	12,28	11,16	(9,11)	15,22	59,29	94,30	98,79	4,76
		NON-MIGAS LAINNYA	4,33	5,74	5,13	(10,50)	18,71	27,28	44,46	45,34	1,98
		TOTAL MIGAS	3,33	2,65	2,53	(4,53)	(24,04)	13,43	25,76	26,74	3,80

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, Oktober 2024)
Ket: (*) Angka Sementara

Kenaikan seluruh golongan barang memberikan sinyal positif perbaikan ekonomi Indonesia kedepannya. Peningkatan daya beli masyarakat dan masih berkembangnya kondisi industri diharapkan dapat mendorong ekonomi. Kendati demikian, Pemerintah tetap menjaga kenaikan impor terutama pada bahan baku/penolong dan barang modal. Pemerintah diharapkan dapat menjaga iklim usaha domestik, terutama pada sektor industri manufaktur Indonesia. Pemerintah terus berupaya untuk melindungi keberlangsungan industri dalam negeri salah satunya dengan pemanfaatan instrumen *trade remedies* baik pengenaan Bea Masuk Anti Dumping (BMAD) atas impor *unfair trade* maupun instrumen *safeguard* atau Bea Masuk Tindakan Pengamanan (BMTP) atas lonjakan impor. Terdapat dua kasus *safeguard* dan tiga kasus antidumping yang PMKnya terbit pada tahun 2024 yaitu PMK BMTP Kain, PMK BMTP Karpet, PMK BMAD BOPP asal Malaysia dan RRT, dan PMK BMAD Tinplate asal RRT, Korea dan Taiwan, serta BMAD Ubin Keramik asal RRT.





KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA



NEWSLETTER EKSPOR IMPOR

Oktober 2024

REDAKSI

Penanggung Jawab:

Bambang Jaka Setiawan

Redaktur:

Tarman

Penyunting/Editor:

Hasni

Sekretariat:

Ayu Wulandani

Penulis:

Tarman

Sefiani Rayadiani

Fitria Faradila

Desain dan Tata Letak:

Hasni

Badan Kebijakan Perdagangan

Kementerian Perdagangan RI

Jl. M.I. Ridwan Rais No. 5

Jakarta 10110

Gedung Utama Lt. 16

Telp. +62 21 2352 8683 Fax. +62 21 2352 8693

Website : <http://bkperdag.kemendag.go.id/>

Dokumen ini disusun hanya sebatas sebagai informasi dan tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap. Tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang dapat terjadi atas tindakan yang dilakukan dengan berdasarkan pada dokumen ini.